

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Strategi yang bersifat asosiatif. Dengan strategi ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengaruh variable dependen hubungan antara (*Return* saham) terhadap Variabel independen (*Monday effect* dan *Friday Effect*). Effendi (2014) menyatakan bahwa strategi asosiatif bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan atau pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode yang bersifat data *cross section* dan *data time series*. Sangadji dan Sopiah (2010:190) menyatakan bahwa data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan menggambarkan perkembangan. Data *cross section* dalam penelitian ini menunjukkan objek penelitian yang lebih dari satu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data *time series* pada penelitian ini yaitu ditunjukkan dengan periode penelitian yang lebih dari satu periode yaitu periode 2015, 2016, 2017, 2019, 2020.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variable dependen dengan menganalisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gozali, 2013:96). Untuk mengetahui variabel independen (*monday effect* dan *friday effect*) terhadap variabel dependen (*return* saham) maka digunakan alat teknik regresi linier berganda dengan memasukan variabel independen dan variabel dependen kedalam model persamaan regresi, sebagai berikut:

$$H01. \mu_F \leq \mu_m$$

$$Ha1. \mu_F > \mu_m$$

Keterangan:

μ_m = Return saham *Monday Effect*

μ_F = Return saham *Friday Effect*

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel meliputi variabel bebas. Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi dengan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

3.4 Data dan Sampel

3.4.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil oleh peneliti menggunakan data sekunder yaitu adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif ini adalah data yang berbentuk angka-angka, yang empiris terukur dan teramati (Supriyanto, 2009). Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) sebagai tempat untuk melakukan riset karena

dianggap tempat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu sejak tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.4.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama dan bersifat umum. Supriyanto (2009) menjelaskan pada dasarnya populasi (*population or universe*) penelitian adalah totalitas objek atau keseluruhan item psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Untuk itu, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2019.

3.4.3 Samping Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiono (2014:81). Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2014:120) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang diambil atas dasar maksud/tujuan tertentu (Supriyanto, 2009).

Yang menjadi alasan penulis memilih sample dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, maka dari itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* sealama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mendukung Hipotesis yang telah diajukan, setelah mendapatkan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan beberapa tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut. Analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujianya. Analisis data juga merupakan kegiatan penelaahan, sistematisa, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah (Sangadji dan Sopiah 2010:198). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan Eviews. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Setelah menganalisis regresi langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil regresi atau uji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dan uji statistik t (uji t).

3.5.1 Uji Statistik

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan proses transformasi dalam bentuk tabulasi (ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik) sehingga mudah dipahami dan di interpretasikan menurut Fahlevi (2013). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang tolak ukurnya dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Beda Dua Rata-Rata

Menurut Tommy (2017) uji hipotesis dua rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) antara dua buah data. Penelitian eksperimen biasanya menggunakan dua sampel atau lebih sebagai objek penelitiannya. Sampel-sampel tersebut dibandingkan untuk melihat ada-tidaknya

perbedaan setelah sampel-sampel tersebut diberi perlakuan berbeda. Untuk melihat ada-tidaknya perbedaan, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Salah satu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dua rata-rata. Pengujian ini merupakan uji statistik parametrik yang tentu saja harus memenuhi asumsi.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan. Persyaratannya adalah:

- a. Data masing-masing berdistribusi normal
- b. Data dipilih secara acak
- c. Data masing-masing homogen

Uji beda dua rata-rata dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata *return* saham *friday*

μ_2 = Rata-rata *return* saham *monday*

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dalam model regresi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dan uji statistik t (uji t):

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan beberapa variabel dependen (Fahlevi, 2013). Namun R^2 (R square) tidak memiliki faktor korelasi sehingga jika dalam model ini variabel bebas terus ditambah maka nilai R akan terus membesar.

Sementara itu variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted R²* sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas belum menjadi jaminan nilai *adjusted R²* meningkat sebab terkadang terdapat variabel yang sebenarnya tidak mampu menjelaskan keragaman variabel terikat masuk kedalam model sehingga secara implisit merusak model, (Nussiyono, 2015). Sehingga penelitian ini menggunakan *adjusted R²*.

2. Uji Statistik T (Uji t)

Ghozali (2016:171) menyatakan bahwa uji t atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t table. Pengujian ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika t hitung < dari t tabel maka H₀ diterima yang artinya rata-rata *Return* Saham hari Jumat lebih kecil dari *Return* saham hari Senin
- b. Jika t hitung > dari t tabel maka H₀ ditolak yang artinya rata-rata *Return* hari Jumat lebih besar dari *Return* saham hari Senin.

Selain itu pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu :

- a. Jika signifikan t < 0,05, maka hipotesis H₀ ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan t > 0,05, maka hipotesis H₀ diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.